

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dijabarkan di dalam bab II serta hasil perhitungan tingkat kesehatan PT. Bank Jabar dengan menggunakan metode CAMEL untuk periode 2004-2005 didalam bab IV, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hal-hal yang dijadikan indikator dalam penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Jabar berdasarkan data yang telah penulis dapatkan adalah :

a. Faktor Permodalan (*Capital*)

Faktor permodalan PT. Bank Jabar dihitung untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal yang dimiliki oleh PT. Bank Jabar untuk menunjang aktiva-aktिवanya yang mengandung risiko. Untuk mengukur faktor tersebut maka digunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktिवanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

b. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Untuk mengukur faktor kualitas aktiva produktif, maka digunakan dua rasio yaitu BDR (*Bad Debt Ratio*) dan CAD (Cadangan Aktiva yang Diklasifikasikan). Faktor ini memperlihatkan bagaimana kemampuan PT. Bank Jabar di dalam mengelola asset yang dimilikinya.

c. Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur faktor ini adalah ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Peningkatan faktor rentabilitas dari tahun sebelumnya menunjukkan bahwa PT.

d. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Faktor likuiditas ini digunakan sebagai salah satu indikator dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank, karena faktor ini memperlihatkan bagaimana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Untuk mengukur factor likuiditas maka digunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan NCM to CA (*Net Call Money to Current Asset*).

2. Tingkat Kesehatan PT. Bank Jabar selama periode 2004 sampai dengan 2005. Berdasarkan hasil perhitungan faktor Permodalan PT. Bank Jabar periode 2004 adalah sebesar 15,05% dan mengalami peningkatan ditahun 2005 sebesar 0,73% menjadi 15,78%. Untuk Kualitas Aktiva Produktif berdasarkan rasio BDR tahun 2004 sebesar 0,19% dan tahun 2005 sebesar 0,42% dan rasio CAD tahun 2004 adalah 100,62 dan di tahun 2005 adalah 114,68%. Faktor Rentabilitas untuk perhitungan ROA tahun 2004 adalah sebesar 6,5 yang kemudian mengalami peningkatan di tahun 2005 menjadi 3,47%. Sedangkan faktor Likuiditas PT. Bank Jabar selama periode juga mengalami peningkatan untuk LDR tahun 2004 adalah sebesar 84,90% dan di tahun 2005 adalah sebesar 87,33%.
3. Perkembangan Tingkat Kesehatan PT. Bank Jabar selama periode 2004 sampai dengan 2005 jika dibandingkan dengan standar Bank Indonesia. Perkembangan tingkat kesehatan PT. Bank Jabar jika dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selama dua periode terus berada dalam predikat “SEHAT”.

## 5.2 Saran

Setelah mengadakan pengamatan, perhitungan dan berbagai pembahasan hasil penelitian, peneliti melihat terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi perkembangan dan operasional PT. Bank Jabar selanjutnya, yaitu :

1. Untuk meningkatkan fungsi intermediasi bank sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat, maka PT. Bank Jabar diharapkan terus

meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dengan tetap mempertahankan kemudahan persyaratan pengajuan kredit bagi masyarakat.

2. Melaksanakan kebijakan manajemen secara berkesinambungan juga diperlukan dalam rangka mempertahankan profitabilitas PT. Bank Jabar.
3. Melakukan berbagai inovasi layanan produk dan jasa perbankan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.

